

Peran Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan (Analisis Buku Edward Sallis)

Eki Nining Saputri^{1✉}, Siti Muti'a², Moh. Fadel³, Salfen Hasri⁴, Sohiron⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: eki.nining165@gmail.com, simuti2707@gmail.com,
fadel.moh31@gmail.com, salfen.hasri@uin-suska.ac.id, sohiron@uin-suska.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang peran TQM dalam Pendidikan yang merupakan hasil analisis dari buku Total Quality Management In Education yang ditulis oleh Edward Sallis. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research). Menurut Sallis, pendidikan adalah pembelajaran. Dengan kata lain, tempat pendidikan bisa bermutu apabila proses pembelajarannya bermutu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah yang paling efektif untuk meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan adalah melalui perbaikan secara berkesinambungan proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Faktor penting yang mendukung pelaksanaan langkah ini ialah dimulai dari peran kepemimpinan dari kepala sekolah, kemudian peran tenaga pendidik serta staf sekolah. Dengan demikian jika kepala sekolah, guru serta staf fokus melaksanakan sesuai perannya masing-masing, pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik dan budaya mutu di sekolah akan terbentuk.

Kata kunci: *Total Quality Management, Edward Sallis, Pendidikan*

Abstract

This article discusses the role of TQM in education which is the result of analysis from the book Total Quality Management in Education written by Edward Sallis. This research is a library study (library research). According to Sallis, education is learning. In other words, a place of education can be of quality if the learning process is of quality. The results of this research show that the most effective step to improve the quality of an educational institution is through continuous improvement of student processes in schools. An important factor that supports the implementation of this step is starting from the leadership role of the school principal, then the role of teaching staff and school staff. Thus, if the principal, teachers and staff focus on implementing according to their respective conferences, learning at school will run well and a mutual culture at school will be formed.

Keywords : *Total Quality Management, Edward Sallis, Education*

PENDAHULUAN

Total Quality Management (TQM) telah menjadi paradigma penting dalam manajemen modern, TQM menawarkan pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi organisasi. Proses ini dikembangkan oleh salah seorang gur yaitu W. Edwards Deming pada masa pertengahan abad ke-20, TQM awalnya diterapkan di Jepang pasca-Perang Dunia II, TQM berkontribusi signifikan terhadap kebangkitan ekonomi negara tersebut. (Deming 1989)

Selain dalam dunia ekonomi Total Quality Management (TQM) juga telah menjadi pendekatan yang semakin penting dan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi ini. Menurut Edward Sallis dalam bukunya "Total Quality Management in Education", penerapan prinsip-prinsip TQM dapat membantu institusi pendidikan menghadapi tantangan perubahan dan meningkatkan kepuasan stakeholder. (Edward Sallis 2010) Jurnal ini akan menganalisis peran TQM dalam konteks pendidikan berdasarkan pemikiran Sallis, dengan fokus pada bagaimana konsep ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan secara menyeluruh.

Dalam tinjauan literatur, akan dibahas definisi dan sejarah singkat TQM serta penerapannya dalam konteks pendidikan. TQM, yang berakar dari sektor industri, telah beradaptasi dan berkembang menjadi filosofi manajemen yang relevan untuk institusi pendidikan.¹Sallis menekankan bahwa TQM dalam pendidikan bukan sekadar alat kontrol kualitas, tetapi merupakan filosofi perbaikan terus-menerus yang dapat membantu institusi pendidikan menyediakan layanan yang lebih baik kepada siswa dan stakeholder lainnya. (Edward Sallis 2010)

Metodologi yang digunakan dalam jurnal ini adalah analisis kritis terhadap buku Sallis, didukung oleh literatur terkait TQM dalam pendidikan. Pembahasan akan mencakup prinsip-prinsip utama TQM yang diidentifikasi oleh Sallis, seperti fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, dan komitmen. Implementasi TQM di institusi pendidikan akan dianalisis, termasuk tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi, serta manfaat potensial yang dapat diperoleh.

Analisis akan diperdalam dengan mengeksplorasi bagaimana TQM dapat diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, manajemen sumber daya, dan evaluasi kinerja. Studi kasus atau contoh keberhasilan penerapan TQM di institusi pendidikan akan disajikan untuk memberikan wawasan praktis tentang efektivitas pendekatan ini. (Mehralizadeh. Y & Safaeemoghaddam. 2010)

Kesimpulan akan merangkum temuan utama dan merefleksikan implikasi penerapan TQM dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan implementasi praktis akan diberikan, dengan penekanan pada pentingnya adaptasi prinsip-prinsip TQM sesuai dengan konteks dan kebutuhan spesifik masing-masing institusi pendidikan.

Jurnal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana TQM, sebagaimana diuraikan oleh Sallis, dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era yang penuh tantangan ini. Dengan mengintegrasikan pemikiran Sallis dan perkembangan terkini dalam manajemen pendidikan, jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi praktisi dan peneliti di bidang manajemen pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang diperoleh melalui jawaban yang terkait dengan pendapat, seseorang sehingga pembahasannya secara deskriptif dengan uraian kata-kata. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Yang mana Sumber primer data merujuk pada buku *Total Quality Management In Education* yang ditulis oleh Edward Sallis. Kemudian sumber skundernya diperoleh dari jurnal yang terkait dengan topik materi yaitu Peran TQM Pendidikan: Analisis Buku Edward Sallis Adapun teknik pengumpulan data ialah berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Quality Management (TQM)

Total Quality Managemen (TQM) menurut Edward Sallis merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi dan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya sehingga menghasilkan mutu yang tinggi. (Edward Sallis 2010)

Menurut Hasbi Lambe dkk dalam penelitian mereka mengatakan bahwa TQM merupakan sebuah sistem manajemen dalam upaya memaksimalkan daya saing melalui perbaikan secara berkesinambungan (terus menerus) untuk memperoleh nilai atau mutu yang oprimal atas jasa, manusia, prosuk dan lingkungan dengan melibatkan keseluruhan *stakeholders* organisasi di bawah satu visi bersama. (Mawardi 2020)

Menurut Okland dalam M. Adlan Nawawi mengatakan bahwa TQM merupakan pendekatan untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibelitas bisnis secara keseluruhan, dengan artian cara mengatur dan melibatkan seluruh organisasi yaitu setiap departemen, setiap aktivitas, setiap orang, dan setiap level. TQM menganggap sebagai integrasi dari berbagai proses yang menandai dinamika perilaku organisasi. Untuk itu, suatu organisasi disebut sebagai sistem total (sosio-teknis), dimana semua kegiatan yang dilakukan diarahkan untuk memenuhi persyaratan pelanggan dengan efkstif dan efisien. (Nawawi and La'alang 2020)

Gerakan TQM dimulai di bidang Industri di Amrika Serikat anantara pada tahun 1920 – 1940 dan di jepang sekitar tahun 1950an yang dibumihkan oleh Deming, Sheward, dan Juran yang menyatakan bahwa mulailah dengan apa yang diinginkan pelanggan, sehingga organisasi juga memiliki standar tinggi. Berdasarkan ide tersebut

Jepang mengembangkan dan berhasil. keberhasilan tersebut menjadi inovasi dan revolusi dalam bidang manajemen dengan artian organisasi yang unggul/bermutu adalah organisasi yang harus dekat dengan pelanggan, memiliki obesesi mutu, memiliki birokrasi berdasarkan aktivitas dan antusias anggota. (Zohriah et al. 2023)

Seberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa TQM merupakan prosedur manajemen dengan melibatkan seluruh elemen organisasi dengan pendekatan lebih dekat dengan pelanggan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan organisasi yang lebih baik lagi

Konsep *Total Quality Management (TQM)* menurut Edward Sallis

a. TQM dan beberapa Kesalahpahaman

TQM bukanlah system mengerjakan agenda orang lain, TQM tidak dilakukan oleh seorang maneger saja akan tetapi , semua yang terlibat dalam suatu organisasi harus menjalankan TQM tersebut tidak memandang posisi, status dan perannya, dalam Upaya perbaikan yang berkelanjutan.

Selanjutnya penggunaan Program TQM tidak harus menggunakan inisial TQM tetapi bisa diterapkan sesuai dengan nama organisasi atau program masing-masing organsiasi. Misalnya American Ecpres menggunakan inisal AEQL yang merupakan singkatan dari American Express Quality Leadership yang menandakan organisasi ini lebih menekankan kepemimpinan daripada manajemennya.

TQM digunakan untuk menggambarkan dua ide dan argument yang berbeda namun saling berkaitan yaitu perbaikan berkelanjutan yang mana menggabungkan alat dan Teknik yang dgunakan dalam melaksanaakan peningkatan kualitas, TQM dapat diartikan sebuah pola piker serangkaian aktivitas praktis-suatu sikap pikiran serta metode untuk mendorong perbaikan berkelanjutan.

b. Perbaikan terus menerus

TQM adalah pendekatan praktis namun strategis untuk menjalankan organisasi yang berfokus pada jebutuhan pelanggan dan kliennya, yang mana menggunakan pendekatan yang disengaja dan sistematis untuk mencapai Tingkat kualitas yang sesuai dengan cara yang konsisten yang memenuhi atau melampaui kebutuhan dan keinginan pelanggan.

Sebagai sebuah pendekatan, TQM mewakili pergeseran permanen fokus institusi dari kepentingan jangka pendek ke peningkatan kualitas jangka panjang. Inovasi, perbaikan, dan perubahan yang terus-menerus ditekankan, dan lembaga-lembaga yang mempraktikkannya terkunci dalam siklus perbaikan berkelanjutan. Mereka melakukan upaya sadar untuk menganalisis apa yang mereka lakukan dan berencana untuk memperbaikinya. Untuk menciptakan budaya perbaikan berkelanjutan, manajer harus memercayai staf mereka dan mendelegasikan keputusan ke tingkat yang tepat untuk memberikan tanggung jawab kepada staf untuk memberikan kualitas dalam lingkup mereka sendiri

c. Keizen

Keizen berasal dari Bahasa jepang yaitu perbaikan Langkah demi Langkah, keizen merupakan istilah untuk pendekatan perbaikan berkelanjutan. ti dari kaizen

adalah proyek-proyek kecil yang berupaya membangun kesuksesan dan kepercayaan diri, serta mengembangkan landasan untuk usaha perbaikan lebih lanjut. Sebagai ilustrasi, Joseph Juran berbicara tentang proyek 'seukuran gajah' dan 'seukuran gigitan'. Ia berpendapat bahwa cara terbaik untuk menangani proyek-proyek 'seukuran gajah' adalah dengan membaginya menjadi tugas-tugas 'seukuran gigitan' yang dapat dikelola. Ia merekomendasikan untuk menugaskan satu tim untuk tugas 'menebang gajah' (Juran, 1989). Perubahan yang solid dan bertahan lama didasarkan pada serangkaian proyek kecil dan dapat dicapai.

Perubahan harus dilakukan secara hati-hati, proses demi proses, isu demi isu. Dalam jangka waktu tertentu, lebih banyak hal yang dapat dicapai dengan cara ini dibandingkan dengan mencoba melakukan perubahan skala besar. Pendekatan bertahap terhadap peningkatan kualitas berarti bahwa implementasinya tidak memerlukan proses yang mahal. Menghabiskan uang dengan sendirinya tidak menghasilkan kualitas, meskipun jika dilakukan dengan hati-hati akan membantu.

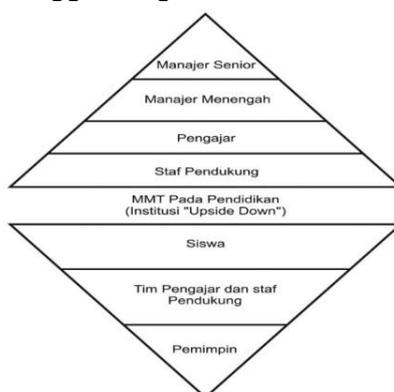
d. Mengubah Budaya

Organisasi yang berkualitas tercermin dari budaya organisasi tersebut, dalam melaksanakan TQM diperlukannya perubahan budaya. Budaya yang seperti apa? Yaitu budaya yang berdampak negative terhadap organisasi. Ada dua hal yang diperlukan staf untuk menghasilkan kualitas. Pertama, staf memerlukan lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat perdagangan dan mereka perlu bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana dan membantu mereka dalam melakukan pekerjaan mereka. Lingkungan di sekitar staf mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaannya dengan baik dan efektif. Di antara ciri-ciri lingkungan yang penting adalah sistem dan prosedur yang digunakan. Berbaring bagus dan edur yang dapat diterapkan dengan sendirinya tidak akan menghasilkan kualitas, namun jika prosedurnya buruk atau menyesatkan, hal ini akan membuat produksi kualitas menjadi sangat sulit.

Kedua, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan dorongan dan pengakuan atas keberhasilan dan prestasi mereka. Mereka berhak mendapatkan pemimpin yang dapat menghargai pencapaian mereka dan membimbing mereka menuju kesuksesan yang lebih besar. Motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik berasal dari gaya kepemimpinan dan suasana yang meningkatkan harga diri dan memberdayakan individu

e. Organisasi yang terbalik

Keberhasilan penerapan TQM adalah hubungan stacholder Internal dan eksternal yang efektif, al ini secara grafis dapat diilustrasikan dengan perbandingan bagan organisasi hierarki tradisional dengan mitra TQM-nya. Hirarki terbalik diadaptasi dari gagasan Karl Albretcht. Ini berusaha untuk menggambarkan perubahan paradigma yang tersirat dalam TQM. Dalam dunia pendidikan, hal ini mengubah rangkaian hubungan yang biasa menjadi hubungan dengan fokus pelanggan yang jelas. Fokus organisasi yang terbalik tidak mempengaruhi struktur wewenang di sekolah atau perguruan tinggi, dan juga tidak mengurangi peran kepemimpinan penting dari manajer senior. Faktanya, kepemimpinan sangat penting bagi keberhasilan TQM. Hierarki terbalik menekankan hubungan pemberian layanan dan pentingnya pelanggan bagi



Gambar 1. Hirarki Institusi dan Ilustrasi terbalik dalam Pendidikan

f. Tetap dekat dengan pelanggan

Misi utama lembaga TQM adalah memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul, baik pemerintah maupun swasta, selalu 'dekat dengan pelanggan', sejalan dengan ungkapan Paters dan Waterman dalam Edward Sallis mereka menyadari bahwa pertumbuhan dan kelangsungan hidup jangka panjang berasal dari penyesuaian layanan mereka dengan kebutuhan pelanggan. Kualitas harus disesuaikan dengan harapan dan persyaratan pelanggan dan klien.

Organisasi terdiri dari internal dan eksternal, suatu organisasi juga haru peka akan internalnya Hubungan pelanggan internal sangat penting jika suatu institusi ingin berfungsi secara efisien dan efektif. Cara terbaik untuk mengembangkan fokus pelanggan internal adalah dengan membantu masing-masing anggota staf untuk mengidentifikasi orang-orang yang mereka beri layanan.

Staf yang berkualitas merupakan mereka yang menghasilkan kursus yang sukses dan klien yang puas, kualitas staf dapat dilakukan dengan berkomunikasi dengan staf dengan memberikan pelatihan ide-ide mengenalkan produk dan cara menyampaikan kepada klien atau pelanggan, serta mendengar masukan mereka

mengenai organisasi. Keprofesionalan seorang karyawan dapat dilihat dari pelatihan yang diterima dan pelayanan yang diberi kepada klien dengan berkualitas.

Peran TQM dalam Pendidikan : Analisis Buku Edward Sallis

Pendidikan adalah tentang pembelajaran. Menurut Sallis, apabila TQM ingin memiliki relevansi dalam dunia pendidikan, maka TQM perlu memperhatikan kualitas pengalaman peserta didik. Apabila hal ini tidak dilakukan, maka TQM tidak akan memberikan kontribusi besar terhadap kualitas pendidikan. Ketika sebagian besar institusi diminta untuk berupaya semaksimal mungkin dengan kekurangan yang hal terpenting bagi institusi adalah fokus pada aktivitas utama mereka yaitu pembelajaran. Proses belajar peserta didik paling baik ialah dengan cara ataupun metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka. Sebuah lembaga pendidikan yang mengambil jalur TQM, metode belajar harus menjadi perhatian serius dan perlu memiliki strategi yang bervariasi untuk masing-masing peserta didik dalam pembelajaran. (E Sallis 2022)

Dari penjelasan Sallis di atas, menurut analisis penulis apabila TQM diterapkan dalam pendidikan, dampak yang paling pertama akan terlihat dari peran TQM ini ialah perubahan dari kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini karena peserta didik merupakan pelanggan utama ataupun pihak pertama yang merasakan pelayanan dari sebuah lembaga pendidikan. Sehingga jika sebuah lembaga ingin melakukan perbaikan, fokus utama perbaikan dimulai dari pelayanan kepada peserta didik yakni berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas. Apakah sudah bisa memenuhi hak-hak dari setiap peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan Sallis pula, bahwa perbaikan proses pembelajaran itu bisa dimulai dari metode belajar yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini, seorang guru harus memiliki metode belajar yang bervariasi kepada peserta didiknya.

Kemudian Sallis juga melanjutkan, bahwa pembentukan umpan balik yang kuat merupakan elemen penting dari setiap proses penjaminan mutu. Evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka perbaikan secara bertahap. Hasil proses evaluasi harus didiskusikan dengan peserta didik, mungkin dengan cara melengkapi catatan prestasi mereka. (E Sallis 2022) Melibatkan peserta didik dalam evaluasi juga akan membantu dalam membangun keterampilan analisis mereka. Tentunya, hal ini berdampak baik dalam perkembangan diri peserta didik. Karena tujuan dari sebuah pembelajaran adalah bagaimana peserta didik mampu survive dengan kehidupan yang mereka jalani. Untuk mencapai hal tersebut, sekolah perlu hadir dalam pembentukan karakter yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang bervariasi di kelas.

Sejalan dengan Syahputra,dkk., bahwa di dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sistem TQM digunakan dan sekolah dibranding dengan mengutamakan budaya mutu. Ketika TQM ini diterapkan, kualitas pendidikan dapat dicapai secara bertahap. Ini membantu sekolah mencapai tujuan dan visinya secara konsisten. Sekolah dapat mencapai semua targetnya, termasuk peserta didik, kurikulum, kualitas lulusan yang memenuhi target 100% dengan nilai yang memuaskan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kecakapan sumber daya manusia. Karena itu, naik turunnya suatu

sekolah sangat penting untuk mengukur perkembangan siswa melalui pengukuran dan pengembangan berbagai aspek psikomotori, afektif, akademis, kognitif, dan afektif. (Syahputra 2023)

Menurut Nawawi, sumber daya yang relevan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil. (Utamy 2020) Hal yang paling berpengaruh dalam mutu total tersebut adalah leadership atau kepemimpinan. Karena kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mendorong pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. (Syahputra 2023) Sedangkan faktor penting yang mendukung penerapan standar terpadu adalah tenaga pendidikan dan pengelola sekolah yang berkualitas; perluasan dan pengadaan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan, kepercayaan, dukungan, dan keinginan masyarakat; wali murid dan stakeholder sekolah yang lebih tinggi; dan partisipasi dalam kerja sama dan peningkatan. (Fauzi 2019) Menurut Fadhi, ada lima faktor yang membentuk ketercapaian kualitas pendidikan sekolah. Mereka adalah: dorongan pemerintah untuk sekolah; efektifitas manajemen kepala sekolah; kinerja guru yang baik dalam pelaksanaan, pelaksanaan, dan perencanaan; dan implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. (Hanim 2020) Dengan demikian, peran TQM dalam pendidikan akan berdampak kepada pada setiap elemen pendidikan demi tercapainya lembaga pendidikan yang bermutu.

SIMPULAN

Total Quality Managemen (TQM) adalah pendekatan praktis namun strategis untuk menjalankan organisasi yang berfokus pada kebutuhan pelanggan dan kliennya, yang mana menggunakan pendekatan yang disengaja dan sistematis untuk mencapai Tingkat kualitas yang sesuai dengan cara yang konsisten yang memenuhi atau melampaui kebutuhan dan keinginan pelanggan. Dalam dunia Pendidikan TQM sangat penting hal ini ditandai dengan jika TQM ingin memiliki relevansi dalam dunia pendidikan, maka TQM perlu memperhatikan kualitas pengalaman peserta didik. Apabila hal ini tidak dilakukan, maka TQM tidak akan memberikan kontribusi besar terhadap kualitas pendidikan. Ketika sebagian besar institusi diminta untuk berupaya semaksimal mungkin dengan kekurangan yang hal terpenting bagi institusi adalah fokus pada aktivitas utama mereka yaitu pembelajaran. Proses belajar peserta didik paling baik ialah dengan cara ataupun metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka. Sebuah lembaga pendidikan yang mengambil jalur TQM, metode belajar harus menjadi perhatian serius dan perlu memiliki strategi yang bervariasi untuk masing-masing peserta didik dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Penulisan daftar pustaka terdiri-dari nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel, Deming, W. E. 1989. *Out of the Crisis*. MIT Press.

Fauzi, H. N. 2019. "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah SMK Ma'arif 1 Piyungan Bantul." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 134–147.

Hanim, Z.S. 2020. "Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan.*" *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 43–60.

Mawardi, Mawardi. 2020. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *Media Manajemen Pendidikan* 3 (2): 283. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.5135>.

Mehralizadeh. Y & Safaeemoghaddam. 2010. "The Applicability of Quality Management Systems and Models to Higher Education: A New Perspective." *The TQM Journal* 2.

Nawawi, Muhammad Adlan, and Abd La'alang. 2020. "Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Manajemen (Tqm) Dalam Pendidikan Islam Di Era Millenial." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2): 188–204. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.104>.

Sallis, E. 2022. *Total Quality Management in Education*.

Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management in Education. Developing Quality Systems in Education*. London: Kogan Page. https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5.

Syahputra, A. 2023. "Leadership Dalam Total Quality Management Sebagai Upaya Mewujudkan Mutu Terpadu." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7: 29162–71.

Utamy, R. A. 2020. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research.*" *Journal of Education Research*, 225–236.

Zohriah, Anis, Adnan Adnan, Rijal Firdaos, and Muhammad Shofwan Mawally Nafis Badri. 2023. "Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4 (1): 295–301. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.4073>.